

Analisis Kesalahan Penggunaan Fungsi *Joshi* 「は」 “Wa” Dan 「が」 “Ga” Dalam Mata Kuliah *Sakubun* 5 Mahasiswa Semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau Tahun Ajaran 2012/2013

Oleh: Yona Dwita Sari¹

Anggota : 1. Nana Rahayu²

2. Arza Aibonotika³

Email: yhona_chan@yahoo.co.id, No. HP: 083186788408

ABSTRACT

The central focus of this study is to research an error analyze using the function of joshi wa (は) and ga (が) which to make by respondent semester VI university student japanese language education University of Riau . The purpose of this study is to know causal factor and error in the using joshi wa and ga to make by university student in to the sakubun lecture and to know more advaced about the function of joshi wa and ga.

The methods applied in this study is kualitatif's descriptive where the primary data gathered from the sakubun of the university student. The result this study is that want to don't it error again in to differentiate between joshi wa and ga especially in writing sakubun

Keywords : error anlyze, the fuction of joshi wa (は) and ga (が), sakubun

I. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi. Tidak hanya berkomunikasi, tetapi dengan bahasa kita dapat mengerti, memahami, dan menginterpretasikan suatu hal. Untuk itulah kita perlu memiliki keterampilan berbahasa seperti menulis, membaca, menyimak dan berbicara.

Salah satu hal yang penting saat ini adalah memiliki keterampilan berbahasa asing. Di indonesia, banyak bahasa asing yang diminati salah satunya adalah Bahasa Jepang. Namun dalam pembelajaran bahasa jepang banyak kesulitan yang dialami oleh pembelajarnya dikarenakan tata bahasa dan seluruh kosakatanya yang asing didengar oleh pembelajaran Bahasa Jepang. Bahasa Jepang memiliki banyak perbedaan dengan Bahasa Indonesia. Contohnya dalam tata bahasa dan huruf. Banyak juga kosakata dalam bahasa jepang yang tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia salah satu hal dalam bahasa jepang yang sulit ditemukan padanannya dalam bahasa Indonesia adalah *joshi*⁴ (partikel/kata bantu) .

¹ Mahasiswa Prodi Pend. Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau

² Pembimbing I Dosen Pend. Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau

³ Pembimbing II Dosen Pend. Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau

⁴ 助詞:partikel/kata batu (*adverbia*)bahasa jepang

Definisi *Joshi* menurut (Sugihartono,2001:181) adalah:

“*Joshi* adalah jenis kata yang tidak mengalami perubahan dan tidak bisa berdiri sendiri yang memiliki fungsi membantu, dan menentukan arti, arti hubungan penekanan, pertanyaan keraguan, dan lainnya dalam suatu kalimat bahasa Jepang baik dalam ragam lisan maupun ragam tulisan”
(Sugihartono,2001:181)

Sebagai salah satu unsur penting, *joshi* dalam Bahasa Jepang mempunyai kedudukan yang sangat dominan dan mempunyai beragam fungsi di dalam kalimat. *Joshi* tidak bisa berdiri sendiri, ia akan mempunyai makna tergantung konteks kalimat dimana ia ditempatkan. Partikel dalam bahasa Jepang juga tidak dapat ditebak, dicocok-cocokkan, atau dipadan-padankan begitu saja seperti apa yang dapat dilakukan pada *meishi*⁵, *dooshi*⁶, maupun *-keiyooshi*⁷. Karena, penempatan partikel dengan benar menjadi keharusan dalam setiap tingkat pembicaraan bahasa Jepang.

Hal ini lah yang sering kali menjadi masalah bagi pembelajar bahasa Jepang karena ada beberapa partikel yang mempunyai kemiripan fungsi tapi berbeda dalam makna dan penggunaannya. Misalnya partikel seperti 「は」 “wa” dan 「が」 “ga” yang sering digunakan namun pembelajar kerap kali keliru dalam menggunakannya. Perbedaan kedua nya sebenarnya sangat tipis. Namun, perbedaan yang sangat tipis ini tetap menimbulkan *sense* yang berbeda dalam suatu pernyataan.

Misalnya dalam beberapa kalimat berikut :

- 1) たろ は 学校 へ 行きました。 (Minna No Nihongo, 1998:216)
Taro sudah berangkat ke sekolah.
- 2) たろ が 学校 へ 行きました。 (Minna No Nihongo, 1998:216)
Tarolah yang [sudah] berangkat ke sekolah.
- 3) あなた が 行けば、私 も 行きます。○
Kalau kamu pergi, saya juga pergi. (Chandra, 2009:9)
- 4) あなた は 行けば、私 も 行きます。×
Kalau kamu pergi, saya juga pergi. (Chandra, 2009:9)

Jika dilihat dari contoh kalimat diatas, penggunaan antara *Joshi* 「は」 dan 「が」 hampir tidak bisa dibedakan, karena kedua kalimat tersebut memiliki persamaan, yaitu bisa saja kedua contoh kalimat tersebut memiliki perbedaan dilihat dari maksud yang akan disampaikan. Karena jika dalam suatu kalimat menggunakan *Joshi* 「が」 seperti kalimat (2) maka maksud, yang akan disampaikan dalam kalimat tersebut adalah subjek, karena subjek lah yang menjadi bagian penting dari kalimat atau bagian yang akan ditegaskan dalam kalimat tersebut. Tetapi dalam kalimat (1) jika sebuah topik ditunjukkan dengan *Joshi* 「は」 maka maksud yang akan disampaikan dalam kalimat tersebut adalah seluruh kalimatnya karena kalimat tersebut hanya sebagai bahan informasi subjek.

⁵ 名詞:kata benda (*nomina*)bahasa Jepang

⁶ 動詞:kata kerja (*verb*)bahasa Jepang

⁷ ~形容詞:kata sifat (*adjectiva*)bahasa Jepang

Fungsi *joshi* 「が」 pada kalimat (3) sebagai anak kalimat dan merupakan contoh kalimat yang menggunakan *joshi* yang tepat, karena dalam anak kalimat *joshi* yang seharusnya digunakan adalah *joshi* 「が」 yang memiliki maksud menekankan subjek dan subjek lah yang merupakan bagian terpenting dalam kalimat tersebut, sedangkan pada kalimat (4) merupakan contoh kalimat yang menggunakan *joshi* yang salah, karena *joshi* 「は」 tidak bisa digunakan dalam anak kalimat atau klausa dan jika menggunakan *joshi* 「は」 tidak ada penegasan dari maksud kalimat yang akan disampaikan.

Dengan adanya hal-hal tersebut kemungkinan mahasiswa mengalami suatu kesalahan dalam penggunaannya yang tidak hanya dijumpai pada mata kuliah *Bunpou* saja tapi dalam mata kuliah lain seperti mata kuliah *Sakubun* (Mengarang), mahasiswa kerap kali mengalami kesulitan ketika menulis sebuah karangan apabila menggunakan kedua partikel ini.

Untuk itu berkenaan dengan masalah di atas, pada penelitian ini penulis mencoba untuk menganalisis kesalahan penggunaan *joshi* pada mahasiswa bahasa Jepang yang akan disajikan dalam penelitian dengan judul **“Analisis Kesalahan Penggunaan Fungsi *Joshi* 「は」 “Wa” Dan 「が」 “Ga” Dalam Mata Kuliah *Sakubun* 5 Mahasiswa Semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau Tahun Ajaran 2012/2013”**

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis akan meneliti bagaimana kemampuan mahasiswa Semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau tahun ajaran 2012/2013 dalam menggunakan *joshi* 「は」 “wa” dan 「が」 “ga” pada mata kuliah *sakubun*. Tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah; (1) mengetahui apa saja faktor penyebab kesalahan mahasiswa dalam penggunaan *joshi* 「は」 “wa” dan 「が」 “ga” pada mata kuliah *sakubun* 5. (2) mengetahui fungsi-fungsi dari *joshi* 「は」 “wa” dan 「が」 “ga” .

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil responden yaitu mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau yang berjumlah 36 orang. Metode yang penulis gunakan dalam meneliti ialah **Metode deskriptif kualitatif** yaitu penggambaran secara kualitatif fakta, data atau objek material yang bukan berupa rangkaian angka, melainkan berupa ungkapan bahasa atau wacana (apapun itu bentuknya) melalui interpretasi yang tepat dan sistematis (Wibowo, 2011: 43).

Penulis mengambil responden dari mahasiswa semester VI ini karena penulis berasumsi bahwa responden sudah mempelajari dan memahami dalam penggunaan *joshi* yang ada khususnya 「は」 “wa” dan 「が」 “ga” dan juga karena responden telah terlatih menulis *sakubun* dengan menggunakan berbagai macam *joshi*. Dalam penelitian ini penulis mengambil 2 kali data pertemuan *sakubun*. Pada pertemuan pertama penulis mengambil sampel data *sakubun* yang ditulis (tidak menggunakan *bamen*). Sedangkan pada data pertemuan yang kedua penulis mengambil data *sakubun* yang ditulis (dengan menggunakan *bamen*).

Adapun langkah-langkah pengambilan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi tugas membuat sebuah karangan kepada mahasiswa
- 2) Melihat dan mengecek karangan mahasiswa
- 3) Menganalisis data.
- 4) Menyimpulkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan mahasiswa.

Data yang telah terkumpul diolah dengan menentukan faktor-faktor penyebab kesalahan yang sering dilakukan mahasiswa dalam menulis sebuah karangan ketika menggunakan partikel 「は」 “wa” dan 「が」 “ga”. Kemudian, penulis melihat seberapa besar tingkat kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam menulis sakubun dengan menggunakan *joshi* 「は」 “wa” dan 「が」 “ga”. Terakhir penulis akan membuat sebuah ringkasan untuk menentukan pemahaman rata-rata mahasiswa dalam penggunaan *joshi* 「は」 “wa” dan 「が」 “ga”.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

• Kesalahan berdasarkan fungsi *Joshi Wa* 「は」

a. Kesalahan ketika menyatakan topik dalam sebuah kalimat

- (1) 政府が自動車を持つ人をきちんと整理した方がいいと思います。
Seifu ga jidoosha wo motsu hito wo kichinto seiri shita kata ga ii to omoimasu.

Pada kalimat tersebut, dapat dikemukakan bahwa maknanya menyatakan: *Menurut saya lebih baik pemerintah merapikan dengan tertib orang-orang yang mempunyai mobil.* Seharusnya pernyataan yang lebih tepat adalah 政府は自動車を持つ人がきちんと整理した方がいいと思います。Maksud kalimat ini menjelaskan sebuah topik yang menyatakan bahwa sebaiknya pemerintah yang mengatur orang-orang yang menggunakan mobil, bukan pemerintah yang melakukannya tetapi lebih di maksudkan dalam bentuk informasinya yang ditunjukkan pada 「政府は自動車を持つ人がきちんと整理した方」. Kesalahan berikutnya adalah dalam penggunaan *joshi* 「が」 “ga” dan 「を」 “wo” yang tidak sesuai dengan konteks kalimat, yang seharusnya diganti oleh *joshi* 「は」 “wa” 「が」 “ga”.

Dalam kalimat diatas bisa dianalisis bahwa *seifu* (pemerintah) menunjukkan sebuah topik yang mana kalimat tersebut hanya ingin memberitahukan informasi bukan sebagai pelaku yang menjalankan tugas untuk merapikan orang-orang yang mempunyai mobil dan pada kata berikutnya menjelaskan sebuah kontruksi yakni *motsu hito* yang berarti *orang yang mempunyai* sehingga apabila menjelaskan aspek atau kualitas nomina kedua maka partikel *wo* tidak bisa digunakan dan seharusnya diganti dengan partikel *ga*.

b. Kesalahan ketika menunjukkan sebuah informasi tertentu yang sedang dibicarakan, sudah diketahui bersama atau telah dimaklumi.

- (2) プカンバルの品物が高いですから、節約しなければなりません。毎年ある品物がだんだん高くなってきます。
Pukanbaru no shinamono ga takai desukara, setsuyaku shinakereba narimasen. Maitoshi aru shinamono ga dandan takakunatte kimasu.

Pada kalimat tersebut, dapat dikemukakan bahwa maknanya menyatakan: *Karena barang-barang di pekanbaru mahal, harus menghemat. Setiap tahunnya harga barang tersebut sedikit demi sedikit menjadi mahal.* Dalam kalimat ini kesalahan yang terjadi pada

kalimat ke dua. Seharusnya lebih tepat adalah 毎年ある品物はだんだんたかくなってきます。Jika dalam kalimat pertama sudah dijelaskan sebuah informasi maka dalam kalimat kedua responden menggunakan *joshi* 「は」 “wa” ini menunjukkan informasi yang sudah dibicarakan sebelumnya. Yang ditunjukkan dalam 「毎年ある品物は」.

Dalam kalimat diatas bisa dianalisis bahwa partikel “wa” digunakan ketika menjelaskan sesuatu yang sudah dipahami antara si pembicara dan pendengar. (Berhubungan dengan sesuatu yang pernah diucapkan sekali didepan seseorang). Sehingga dalam kalimat yang kedua penggunaan *joshi ga* seharusnya diganti dengan *wa* yang menunjukkan bahwa informasi sebelumnya (kalimat pertama) sedang dibicarakan, sudah diketahui dan dimaklumi bersama.

c. Kesalahan ketika menunjukkan kontras antara dua hal atau dua gagasan, kedua-duanya ditunjukkan oleh *wa*.

(3) プカンバルの中心がきれいですが、私の住んでいるパナムという所はきれいじゃありません。

Pukanbaru no chuusin ga kirei desuga, watashi no sunde iru panamu to iu tokoro wa kirei ja arimasen.

Pada kalimat tersebut, dapat dikemukakan bahwa maknanya menyatakan: *Pusat kota pekanbaru bagus ,tetapi tempat tinggal saya dipanam tidak bagus.* Seharusnya pernyataan yang lebih tepat adalah プカンバルの中心はきれいですが、私の住んでいるパナムという所はきれいじゃありません。Dalam kalimat ini *joshi* “wa” menggantikan “ga” apabila ada sesuatu yang berlawanan (katakanlah pusat kota pekanbaru kontras dengan panam) atau apabila suatu informasi disampaikan mengenai suatu hal yang sudah dimaklumi bersama, maka partikel yang digunakan adalah 「は」 “wa”.

Dalam kalimat diatas bisa dianalisis bahwa “wa” digunakan ketika menunjukkan kontras antara dua hal atau dua gagasan, sehingga kalimat pertama dengan kalimat kedua menunjukkan kontras atau sesuatu yang berlawanan maka kalimat pertama dan kedua harus sama-sama menggunakan *joshi wa*, jadi *joshi ga* yang digunakan dalam kalimat pertama seharusnya diganti menjadi *joshi wa*.

• Kesalahan berdasarkan fungsi *Joshi Ga* 「が」

a. Kesalahan ketika menyatakan anak kalimat pengandaian.

(4) 私は眠かったら、姉と一緒に家族のカラオケへ行きました。

Watashi wa nemukattara, ane to isshoni kazoku no karaoke e ikimashita.

Pada kalimat tersebut, dapat dikemukakan bahwa maknanya menyatakan: *Kalau saya lagi suntuk, saya dan kakak pergi ke karaoke family.* Seharusnya pernyataan yang lebih tepat adalah 私が眠かったら、姉と一緒に家族のカラオケへ行きました。Maksud kalimat ini menyatakan sebuah pengandaian yaitu 「私が眠かったら」 “kalau saya suntuk”, kalimat ini mengandung unsur pengandaian dan dilihat dari konteks kalimatnya

pemakaian *joshi* yang tepat seharusnya adalah 「が」 bukan 「は」. contoh kalimat yang menggunakan *joshi* yang tepat, karena dalam anak kalimat *joshi* yang seharusnya digunakan adalah *joshi* 「が」 yang memiliki maksud menekankan subjek dan subjek lah yang merupakan bagian terpenting dalam kalimat tersebut

Dalam kalimat diatas bisa dianalisis bahwa *watashi* (Saya) jika dalam keadaan suntuk, maka..... yang makna nya berarti menjadi pengandaian atau perumpamaan yang mana *joshi wa* dalam anak kalimat pengandaian tidak bisa digunakan, sehingga *joshi wa* seharusnya diganti menjadi *ga*.

b. Kesalahan ketika menyatakan Kegemaran, Kemahiran, Pemahaman, Kemampuan, Kepemilikan dan Kata Sifat (*suki da*, *yasui*, *takai*, *ureshii*, *kanashii*, *kowai*, dll)

(5) 私はプカンバルに好きです。

Watashi wa Pukanbaru ni suki desu.

Pada kalimat tersebut, dapat dikemukakan bahwa maknanya menyatakan: *Saya suka kota Pekanbaru*. Seharusnya pernyataan yang lebih tepat adalah 私はプカンバルが好きです。Maksud kalimat ini menjelaskan bahwa “Saya” sebagai (topik) menyukai kota Pekanbaru. Dalam suatu kalimat yang menyatakan *adjektiva* kesukaan ～好きです maka *joshi* yang digunakan adalah 「が」 bukan *joshi* 「に」.

Dalam kalimat diatas bisa dianalisis bahwa kalimat tersebut menunjukkan sebuah informasi bahwa *saya menyukai kota pekanbaru*. Namun kalimat tersebut memiliki kesalahan dalam penggunaan *joshi* yaitu tertukarnya *joshi ni* dengan *ga*, dalam bahasa jepang untuk menunjukkan objek dari verba dan adjektiva kesukaan maka *joshi* yang digunakan adalah *ga*. Sehingga penggunaan *joshi ni* dalam kalimat diatas seharusnya diganti menjadi *ga*.

IV. KESIMPULAN

Seperti yang telah disampaikan pada bab pendahuluan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesalahan penggunaan fungsi dari *joshi wa* (は) dan *ga* (が) dalam mata kuliah *sakubun 5* mahasiswa semester VI Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau. Setelah menganalisis penulis mendapatkan 10 kesalahan dari penggunaan fungsi *joshi wa* (は) dan 22 kesalahan dari penggunaan fungsi *joshi ga* (が), namun dalam jurnal ini penulis hanya memberikan 5 contoh kesalahan yang muncul. Data dalam penelitian ini penulis ambil dari tugas *sakubun* (karangan) mahasiswa yang diambil dalam 2 kali pertemuan mata kuliah *sakubun 5*. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar menggunakan data dari sumber lain, karena contoh-contoh kalimatnya untuk meneliti fungsi dari *joshi wa* (は) dan *ga* (が) lebih bervariasi sehingga pemahaman akan fungsi dari *joshi wa* (は) dan *ga* (が) lebih dimengerti dan mempermudah pembelajar maupun peneliti dalam menggunakannya di berbagai aspek seperti menulis, membaca, menyimak dan berbicara.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan jurnal ini. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih bagi seluruh pihak yang telah membantu dalam pembuatan jurnal ini dan berbagai sumber yang telah penulis gunakan sebagai data dalam penelitian ini. Dengan menyelesaikan penelitian ini penulis mengharapkan banyak manfaat yang dapat dipetik dan diambil dari jurnal ini.

Dalam penulisan jurnal ini, penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu tidak berlebihan kiranya jika dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Arza Aibonotika, S.S, M.Si sensei selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang sekaligus dosen pembimbing II.
2. Nana Rahayu B.Com, M.Si sensei selaku dosen pembimbing I yang telah membantu dan membimbing selama pengerjaan skripsi ini.
3. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama mengikuti perkuliahan.
4. Untuk keluarga tercinta yang selalu mendoakan kesuksesan penulis.
5. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungannya selama ini

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Dahidi, Ahmad & Sudjianto. 2007. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Chino, Naoko. 1994. *Partikel Penting Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Tarigan, Henry Guntur & Djago Tarigan. 1990. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Ogawa, Iwao. 1998. *Minna No Nihongo I*. Surabaya: International Mutual Activity Foundation (IMAF).
- _____. *Minna No Nihongo II*. Surabaya : International Mutual Activity Foundation (IMAF).
- <http://www.scribd.com/doc/7159952/A-Dictionary-of-Japanese-Particles> yang diunduh pada tanggal 11 Maret 2013
- Adhika, Bimo Anggoro Roosnan .2007. Analisis Fungsi Kakuji [Wa] dan [Ga] Melalui Tiga Cerita Anak Jepang yang diunduh pada tanggal 11 Januari 2013
- Windi. 2009. Analisis Kesalahan Mahasiswa Dalam Penggunaan *Joshi* 「は」 'wa' Dan 「が」 'ga' dalam Kalimat Bahasa Jepang (Skripsi Program Sastra Jepang UNIKOM Bandung, Fakultas Sastra) yang diunduh pada tanggal 11 Maret 2013